

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *an-nikāh* yang bermakna *al-waṭ'ū* dan *ad-dammu* yang bermakna berkumpul, bersetubuh, dan akad. Akad diartikan sebagai suatu perjanjian yang suci untuk mengikat antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dalam pernikahan yang bertujuan untuk membangun keluarga yang langgeng juga bahagia. Jadi pernikahan adalah perjanjian atau sebuah akad yang merupakan perjanjian suci yang menjadi dasar dihalalkannya hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Di tetapkannya pula batasan hak dan kewajiban dari laki-laki dan perempuan sehingga membentuk fungsi mereka dalam kehidupan rumah tangga. Dan secara batiniah menciptakan suatu pertalian yang sah secara hukum agama antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang berlangsung dalam waktu yang sangat lama, sebagai landasan dalam membina keluarga yang harmonis dan penuh akan tanggung jawab.³

Pernikahan memiliki tujuan utama untuk menciptakan keluarga yang bahagia, rukun, sakinah, harmonis, dan langgeng atau awet selamanya. Dan pernikahan juga berfungsi guna menghindari dari berbagai hal negatif yang tidak diinginkan dalam kehidupan. Menurut pandangan *Al-Imām al-*

³ Kumedu Ja'far, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia* (bandar lampung: arjasa pratama, 2021), 31.

Ghazālī ada lima (5) hal penting dari tujuan pernikahan, yaitu: Pertama, memperoleh keturunan yang sah secara agama dan secara hukum, yang nantinya akan melanjutkan garis keturunan. Kedua, memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk hidup berpasangan dan menjalin hubungan secara resmi atau sah dan manusiawi. Ketiga, melindungi manusia dari perbuatan dosa dan kerusakan moral dengan cara yang dibenarkan oleh agama. Keempat, membangun keluarga sebagai basis pertama dalam masyarakat yang dilandasi cinta dan kasih sayang. Kelima, menumbuhkan semangat untuk bekerja dan mencari nafkah secara halal, serta melatih tanggung jawab dalam kehidupan.⁴

Diberinya keturunan merupakan harapan dan impian hampir semua pasangan suami istri yang telah membina rumah tangga melalui pernikahan dan dikaruniainya anak dianggap sebagai pelengkap dalam kehidupan rumah tangga dan akan menambah kebahagiaan tersendiri bagi orang tua. Anak bukan sekedar makhluk kecil, lucu juga mengemaskan, tetapi juga simbol cinta dan ikatan antara suami istri. Kehadiran anak dipercaya dapat menambah kehangatan, keharmonisan, keceriaan dalam rumah tangga. Selain itu, anak dipandang akan menjadi penerus garis keturunan keluarga yang akan melanjutkan nilai-nilai, tradisi, dan ajaran baik yang diwariskan dari orang tua. Dan setiap pasangan suami istri pasti memiliki keinginan dan harapan besar untuk dikaruniai anak yang sehat, secara fisik maupun

⁴ Alfa Singgani, Adam, and M. Taufan, "Hakikat Tujuan Pernikahan Dalam Pandangan Hukum Islam," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0* 3 (2024): 196.

mental. Memiliki anak yang tumbuh dengan kuat, yang baik secara jasmani dan rohani adalah dambaan semua orang tua.⁵

Anak adalah perhiasan dunia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Kahf ayat 48 yang artinya:

“harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan-Mu serta lebih baik untuk menjadi harapan”

Anak dipandang sebagai titipan dari Allah yang paling berharga, bahkan lebih berharga dari pada harta, titipan Allah yang sangat diidamkan oleh suami istri, titipan yang sangat diinginkan kehadirannya oleh kebanyakan pasangan suami istri. Pasangan suami istri yang memiliki anak pasti menaruh cita-cita dan impian mereka kepada anak, karena kehidupan orang tua yang akan datang akan diwakili oleh sang anak. Kehadiran anak yang sehat jasmani dan Rohani adalah Impian semua keluarga. Keluarga yang memiliki anak yang sehat jasmani rohani pasti akan bahagia dan merasa beruntung dan senang. Namun, berbeda bagi keluarga yang memiliki anak yang tidak normal atau bisa dikatakan anak berkebutuhan khusus. Keluarga yang dikaruniani anak dengan keterbatasan pasti tidak mudah menghadapinya, dan akan jauh lebih susah dalam mengurus rumah tangga. Tidak hanya dalam mengurus rumah tangga, namun penerimaan diri orang tua terhadap keturunan mereka pasti tidak mudah. Karena ada

⁵ Yohanes Vidyawan Wisnugroho and Shofwatun Amaliyah, “Penerimaan Diri Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Autisme Dan Perannya Dalam Terapi Autisme” 5, no. September (2024): 1.

tantangan tersendiri dalam mengurusnya. Dan pasti akan melewati banyak hal yang tidak dialami oleh orang tua pada umumnya.⁶

Di Indonesia tercatat pada 21 Februari 2025 di Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), berdasarkan data Survei Kesejahteraan Indonesia (SKI) anak yang memiliki kebutuhan khusus atau penyandang disabilitas di Indonesia mengalami peningkatan yakni sekarang mencapai satu juta dari populasi anak yang berjumlah 83 juta jiwa.⁷ Dan pada Portal Data Kemendikbudristek atau Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang di unggah pada 10 Februari 2025 ada 42,995 anak yang tercatat ke dalam Peserta Didik penyandang Disabilitas di Pendidikan Inklusif dan SLB, dengan 20,940 penyandang disabilitas menempuh pendidikan inklusif.⁸ Dan tercatat oleh Dinas Sosial pada 2024 sebanyak 1784, dan pada tanggal 18 Juli 2025 terdapat 1871 penyandang disabilitas di Kota Kediri, dan terdapat 3 ODKB atau orang dalam kecacatan berat yang terdapat di Kelurahan Pakunden, dari total yang terdata lengkap ada 8 penyandang disabilitas di Kelurahan Pakunden.

Pakunden adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pesantren Kota Kediri Kelurahan ini tidak semua penduduknya asli orang Jawa, ada beberapa etnis yang terdapat di Kelurahan Pakunden, seperti Bali, Medan, Aceh dan China. Serta dari segi agama Kelurahan Pakunden ini tidak hanya islam namun ada Kristen, Khonghucu, Budha,

⁶ Intan Kusuma Wardani and Adisty Rose Artistin, "Penerimaan Diri Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus," *Malahayati Nursing Journal* 5, no. 12 (2023): 4185, <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.10145>.

⁷ "Penyandang Disabilitas, Termasuk Anak Dengan Disabilitas Dan Berkebutuhan Khusus, Membutuhkan Layanan Dan Biaya Kesehatan" (Humas KPAI, 2025).

⁸ "Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Yang Masih Sekolah," Pusdatin Kemendikdasmen, 2025.

Hindu, serta Khatolik perbedaan ini tidak membuat penduduknya terpecah belah atau menjadikannya suatu masalah. Pakunden merupakan Kelurahan yang padat penduduk, banyak rumah-rumah berdempetan. Banyak sekali anak-anak yang berlalu lalang dan bermain bersama temannya di gang-gang rumah mereka, ada juga yang diawasi oleh orang tuanya saat bermain. Berbeda dengan beberapa keluarga di sana yang hanya bisa melihat anak-anak bermain dengan normal, dikarenakan anaknya memiliki keunikan yang membuatnya tidak bisa bermain dengan teman-teman seusianya. Dari mayoritas anak-anak normal peneliti mendapati 8 keluarga yang memiliki anggota keluarga berkebutuhan khusus. Dan dari minoritasnya terdapat dua keluarga yang mengurus anak mereka dengan tanpa iri, tanpa rasa malu saat mereka mengetahui anak seusianya bermain lari-larian di gang rumah, bahkan berangkat dan pulang sekolah bersama.

Dari total 8 anak penyandang disabilitas dengan berbagai jenis, ada ODKB sebanyak 3 anak, 1 *down syndrom*, 1 tunarungu, 2 tunadaksa, 1 tunanetra yang ada di Kelurahan Pakunden.⁹ Dengan penyandang disabilitas ini ada beberapa faktor, ada keturunan dari anggota keluarga serta diaknosa dari dokter. Dan dari 8 keluarga penyandang disabilitas yang senantiasa merawat anak mereka yang berkebutuhan khusus dengan tanpa rasa malu dan rasa iri terdapat 2 keluarga, dengan anak mereka yang ODKB 1 anak dan *down syndrom* 1 anak. Dan dari minoritasnya penyandang disabilitas di Kelurahan Pakunden, padatnya penduduk di Kelurahan Pakunden,

⁹ andan galuh Wardani, "Penyandang Disabilitas Di Kelurahan Pakunden" (Kel. Pakunden Kota kediri: wawancara pribadi, 2025).

banyaknya anak kecil yang bermain dan berlalu lalang ada dua keluarga yang sangat lapang dada menerima serta merawat anak mereka dengan sangat baik, memberikan gizi yang baik untuk anak, tidak merasa minder dengan keluarga lain, atau saat melihat anak seumurannya yang seharusnya bersekolah, dan bermain.

Anak berkebutuhan khusus secara umum dikenal sebagai “ABK”. Atau dapat disebut dengan “anak luar biasa”. Anak berkebutuhan khusus tidak dapat diartikan sebagai anak yang tidak memiliki kemampuan, meskipun mereka memiliki kekurangan atau perbedaan dengan anak-anak pada umumnya atau bahkan proses berkembangnya dibawah rata-rata anak normal, namun bisa jadi mereka memiliki kemampuan diatas rata-rata.¹⁰

Proses penerimaan diri bagi orang tua dalam menerima kondisi anak yang memiliki perbedaan atau anak yang berkebutuhan khusus pasti tidak instan, melainkan memerlukan waktu. Namun, apapun masalahnya jangan terlalu berlarut-larut dalam kesedihan, karena anak yang memiliki kekurangan memerlukan perawatan yang khusus sesuai dengan perbedaan anak tersebut. Sangat penting pada kedua orang tua anak yang memiliki perbedaan dengan yang lainnya untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan penuh kasih sayang untuk anak, sehingga anak lebih merasa disayang, diterima dan merasa dilindungi sepenuhnya. Peran orang tua dalam merawat anak berkebutuhan juga khusus sangat penting untuk berjalannya kehidupan anak, peran orang tua ke anak dapat dilihat dengan

¹⁰ Lafega Khoirunisa Az Zahra et al., “Studi Literatur: Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 4 (2024): 5, <https://edu.pubmedia.id/index.php/jpn>.

menyekolahkan anak ke sekolah khusus, memahami akan kondisi anak, menciptakan lingkungan yang baik untuk anak, memberikan dukungan emosional, juga dapat dengan cara memberikan terapi pada anak.¹¹

Peran orang tua kepada anak yang berkebutuhan khusus sangat penting untuk kelangsungan hidup anak, salah satu cara upaya orang tua untuk merawat anak berkebutuhan khusus yakni dengan memberikan pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus, peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting, dalam kitab *Ayuuhal Walad* yang menjelaskan tentang nasihat *Al-Imām al-Ghazālī* tentang etika juga akhlak, dan menjelaskan konsep pendidikan karakter bagi anak salah satu caranya yakni menjadikan seluruh manusia sebagai pelajar.¹²

Menurut *Jamāluddīn ‘Aṭīyyah, Maqāṣid Al-Syarī’ah* tidak hanya untuk melindungi diri sendiri namun *Maqāṣid Al-Syarī’ah* juga menjaga kepentingan keluarga serta Masyarakat, dalam keluarga untuk mengelola ikatan yang baik dengan lawan jenis. Untuk menjamin terlaksananya hubungan yang baik dan yang pantas seperti hak-hak masing-masing anggota keluarga serta kewajiban antara lawan jenis yang bisa disebut dengan pasangan suami istri.¹³

Dengan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik di dalam keluarga seperti saling menghormati pendapat orang lain, menghargai satu sama lain,

¹¹ Wardani and Artistin, “Penerimaan Diri Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus,” 4184.

¹² Siti Fitriya Ningsih and Machnunah Ani Zulfah, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan* ... 8, no. 1 (2022): 115,

<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/2797%0Ahttp://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/download/2797/1425>.

¹³ Aldi Wijaya Dalimunthe, “Maqasid Syariah Dalam Pandangan Jamaluddin Athiyah Muhammad,” *Jurnal Al-Nadhair* 3, no. 01 (2024), <https://doi.org/10.61433/alnadhair.v3i01.45:30>.

serta bersikap santun kepada yang lebih tua ataupun yang lebih muda, yang telah diajarkan guru disekolah. Dan untuk memperkuat pembiasaan-pembiasaan yang baik dan yang pantas maka peran orang tua sangatlah penting, dengan memberikan contoh-contoh yang baik pada anak dalam aktifitas sehari-hari, orang tua dapat memberi bantuan menanamkan karakter baik pada anak-anak mereka.

Peran orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus pasti tidak lepas dari banyaknya tantangan, seperti perbedaan perdebatan antara suami istri. Namun segala masalah pasti memiliki jalan keluar dan hikmah jika dilakukan dengan ikhlas. Keikhlasan orang tua dalam merawat, mendidik, membesarkan anak yang memiliki keterbatasan juga pasti akan menambah keharmonisan dalam keluarga. Karena kedua orang tua telah menerima dengan lapang dada, orang tua juga pasti sering berkomunikasi dengan berbicara tentang pola asuh anak, membicarakan masa akan masa depan anak, saling memahami kondisi keluarga, saling memberi pengertian tentang kondisi keluarga, tidak memaksakan kehendak satu sama lain, mencari jalan keluar dengan keadaan yang berbeda dengan keluarga lain tanpa adanya keributan akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, juga kebiasaan merawat anak berkebutuhan khusus.¹⁴

Dalam persoalan tersebut, sama seperti fenomena yang ditemui oleh peneliti di Desa Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Dimana dari minoritasnya penyandang disabilitas di Kelurahan Pakunden ini ada keluarga yang ikhlas, dan dengan lapang dada menerima kondisi anak yang

¹⁴ Wardani and Artistin, "Penerimaan Diri Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus."

memiliki kekurangan dan bisa dikatakan dengan ekonomi yang pas-pasan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema tersebut, dengan menggunakan judul **“PERAN ORANG TUA MERAWAT ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MEMBENTUK KELUARGA HARMONIS PERSPEKTIF *MAQĀṢID AL-SYARĪ’AH* (STUDI KASUS KELURAHAN PAKUNDEN KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan tantangan orang tua Merawat anak berkebutuhan khusus dalam membentuk keluarga harmonis di Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimana peran orang tua merawat anak berkebutuhan khusus dalam membentuk keluarga harmonis di Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri Perspektif *Maqāṣid Al-Syarī’ah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran orang tua dan tantangan orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus karena faktor ekonomi yang akhirnya tidak bisa melanjutkan terapi anak namun dengan memberinya perawatan yang sesuai kebutuhan anak, menciptakan lingkungan yang baik untuk anak, dan dari keikhlasan kedua orang tua merawat anak berkebutuhan khusus dapat menciptakan keluarga harmonis.
2. Untuk menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus dengan memberinya perawatan yang sesuai kebutuhan anak, menciptakan lingkungan yang baik untuk anak, dan

dari keikhlasan kedua orang tua merawat anak berkebutuhan khusus dapat menciptakan keluarga harmonis perspektif *Maqāṣid Al-Syarī'ah*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan akan adanya penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Keluarga Harmonis Perspektif *Maqāṣid Al-Syarī'ah* (Studi Kasus Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri)” diharapkan dapat memberikan keuntungan beberapa pihak,

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan yang lebih tentang hukum islam keluarga harmonis meskipun memiliki keturunan berkebutuhan khusus. Juga tentang peran orang tua, cara orang tua dalam merawat anak secara hukum islam. Mengetahui pola asuh yang baik kepada anak berkebutuhan khusus, menambah pengetahuan tentang semua hal yang sudah diberikan oleh Allah pada manusia pasti ada hikmah dan memberi pemahaman secara langsung tentang Allah tidak memberikan ujian kepada makhluk-Nya di luar kemampuan makhluk-Nya. Melatih kepercayaan diri peneliti menghadapi dan berbicara secara langsung kepada informan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan penjelasan mengenai pentingnya peran orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus. Bagaimana cara merawat anak berkebutuhan khusus yang dapat menjadikan

keluarga tersebut harmonis. Memberi pengertian bahwa anak berkebutuhan khusus itu bukan suatu aib keluarga, bukan hal yang harus disembunyikan, dan memberi pengertian bahwa anak berkebutuhan khusus itu titipan dari Allah yang spesial. Sehingga penelitian ini ke depannya dapat menambah pengetahuan juga dan bermanfaat bagi masyarakat. Juga bermanfaat untuk menambah referensi bagi peneliti lain.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Eva Lutfi Chumaidah 2018, Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal As-Syakhsyiyah) Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul **“KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN SUAMI ISTRI BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)”**. Dengan rumusan masalah, apa yang melatar belakang pasangan berkebutuhan khusus tunanetra menikah dengan sesama berkebutuhan khusus. Dan bagaimana upaya yang telah dilakukan pasangan suami istri berkebutuhan khusus dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Perbedaan penelitian ini terletak pada informan dan studi kasus, penelitian ini terfokus pada pasangan suami istri yang berkebutuhan khusus dan terfokus pada Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yakni sepasang suami istri berkebutuhan khusus ini bertemu di panti rehabilitasi, dan mereka sekuat atau seimbang, dan paling utama yang melatar belakang mereka menikah yakni sepasang

suami istri ini saling mencintai. Dan upaya yang telah mereka lakukan untuk membentuk keluarga yang harmonis yakni mereka saling pengertian satu sama lain, saling memahami juga saling menghormati. Mereka juga saling menerima keadaan mereka yang berbeda dari yang lain, saling menyesuaikan diri satu sama lain. Mereka tetap menjaga kasih sayang satu sama lain. Apabila ada suatu masalah mereka menyelesaikannya dengan musyawarah, tidak saling diam. Dan sikap saling memaafkan yang mereka lakukan juga dapat menambah keharmonisan keluarga. Juga pasangan ini saling tolong menolong, membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, tanpa memandang peran atau status suami istri.¹⁵

2. Skripsi oleh Muhammad Zainul Arifin 2020, Progam Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam (IAIN) Kediri. Dengan judul Penelitian **“UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH BAGI KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA TAMPING MOJO KECAMATAN TEMBELANG KABUPATEN JOMBANG”**. Dengan rumusan masalah, bagaimana kondisi keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Desa Tamping Mojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Dan bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah pada keluarga yang memiliki anak berkebutuhan Khusus di Desa Tamping Mojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Perbedaan penelitian ini yakni penelitian ini terfokus pada

¹⁵ Eva lutfi chumaidah, *“Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yokyakarta)”*, 2018, 88.

teori Ibnu Qoyim al-Jauziyah, dan penelitian ini tidak hanya terfokus pada kategori anak, namun juga orang dewasa, terfokus juga kondisi penerimaan orang tua saat pertamakali mengetahuinya. Dan terfokus di Desa Tamping Mojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Hasil dari penelitian ini yakni penulis tidak hanya berfokus pada anak-anak namun juga orang dewasa penyandang disabilitas. Peneliti juga berfokus pada kondisi keluarga saat pertama kali mengetahui memiliki keturunan yang memiliki kelainan. Problematika yang dihadapi orang tua yakni semua informan merasa *shock, down*, bingung dan sedih., lalu ketiganya melakukan berbagai cara agar sembuh seperti terapi, namun ketiganya merasa tidak ada perubahan akhirnya mereka memutuskan untuk merawat sebisanya. Lalu problematika terjadi pada keluarga dan tetangga, ketiga subjek ini pernah mengalami hal yang tidak baik, keluarga dan tetangga menganggap anak berkebutuhan khusus itu tidak pantas untuk diajak berteman, namun setelah pendekatan dan pengertian dari ketiga subjek keluarga dan tetangga sudah tidak ada yang menganggap sebelah mata. Peneliti menggunakan teori Ibnu Qoyim al-Jauziyah, di mana fokus utamanya terdapat pada hak kewajiban suami istri serta anak, dan pentingnya cinta kasih sayang yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah melalui ijtihad ulama klasik untuk membangun keluarga sakinah. Teori Ibnu Qoyim al-Jauziyah tidak terdapat pembagian secara spesifik *Maqāṣid Al-Syarī'ah* tentang keluarga. Suami istri yang memiliki keturunan berkebutuhan khusus menghadapi tantangan yang lebih besar dalam merawat, membesarkan juga dalam mengasuhnya.

Dengan memiliki keturunan berkebutuhan khusus orang tua memiliki kewajiban yang besar terhadap anak dan pada awal mengetahuinya mereka memiliki tekanan di hidup mereka. Lalu mereka yang memiliki keturunan berkebutuhan khusus mempunyai cara supaya tetap hidup dengan sakinah dengan merujuk pada Al-Quran dan Sunnah sebagai panduan, yakni apabila mereka memiliki masalah, orang tua langsung menyelesaikannya bersama-sama agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut, dan mereka berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan yang bisa dibayangkan berbeda dengan kebanyakan orang di luar sana. Dan mereka juga saling memupuk rasa kasih sayang dalam keluarga mereka, mereka juga saling menghormati pasangan mereka.¹⁶

3. Skripsi oleh Fitiani 2023, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Parepare. Dengan Judul **“POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE”**. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah, bagaimana mengetahui pola asuh anak pada berkebutuhan khusus di kecamatan Soerang Kota Parepare. Dan bagaimana kendala orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di kecamatan Soerang Kota Parepare. Perbedaan penelitian ini adalah terfokus pola asuh orang tua serta dan di daerah Kecamatan Soerang Kota Parepare. Hasil dari penelitian ini yakni orang tua di Kota

¹⁶ Muhammad Zainul Arifin, “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Desa Tamping Mojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang,” 2020, 67.

Parepare memiliki cara untuk tersendiri mendidik anak berkebutuhan khusus yakni dengan cara anak harus mematuhi apa yang diperintahkan orang tua, jadi apapun yang dikatakan orang tua, anak harus mematuhi. Lalu ada yang memberikan kebebasan, membiarkan anak mereka berekspresi sesuai keinginan mereka, karena orang tua mereka dengan memberikan kebebasan kepada mereka adalah sebuah bentuk kasih sayang kepada anak berkebutuhan khusus. Dan orang tua di Kota Parepare juga memiliki beberapa kendala dalam mendidik anak berkebutuhan khusus yakni pada fisik mereka, dikarenakan mereka berbeda dengan kebanyakan anak yang lain, sulitnya berkomunikasi kepada anak berkebutuhan khusus dikarenakan keterbatasannya, sulitnya mengatur anak berkebutuhan khusus, dan kendala selanjutnya ada pada lingkungan, karena sulitnya bersosialisasi dengan teman-teman seusia mereka. Selain itu orang tua juga harus selalu mengawasi anak saat bermain karena ditakutkan hal-hal tidak diinginkan terjadi, juga sulitnya memahami apa yang diinginkan oleh sang anak. Dan kendala terbesar orang tua di Kota Parepare yakni pada lingkungan sekitar, karena kurangnya dukungan dari orang-orang yang tinggal di sekitar rumah mereka yang memiliki ketutunan berkebutuhan khusus.¹⁷

4. Skripsi oleh Nurul Rahmadiani Ukfah 2020, Progam Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Dengan judul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK**

¹⁷ Fitrinai, ed., *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Di Kecamatan Soerang Kota Parepare* (parepare, 2023), 67.

AUTIS DI SLB NEGERI PEMBINA MAKASAR DAN SLB NEGERI MAKASAR TAHUN 2020". Penelitian ini menggunakan rumusan masalah bagaimana pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak autis. Perbedaan penelitian ini terletak kepada pengaruh dari pola asuh orang tua, terkhusus pada anak autis dan hanya terfokus di SLB Negeri Pembina dan SLB Negeri 1 Makasar. Dan hasil dari penelitian ini yakni pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak autis dengan menggunakan pendekatan demokratis atau memberikan anak ruang untuk mengekspresikan diri dan juga sebagai peluang atau mendorong anak untuk tidak selalu tergantung pada orang tua mereka atau mandiri, dimana orang tua sedikit memberikan sedikit kebebasan terhadap anak, memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan pada perkembangan sosial anak-anak autis. Lalu, pola asuh dengan metode otoriter atau mendidik anak dengan peraturan yang sangat ketat dan sering kali memaksa anak untuk berperilaku sesuai harapan orang tuanya. Disini, orang tua sering kali tidak bisa membedakan antara pengasuhan yang tegas dan yang otoriter berpengaruh kepada anak autis sangatlah negatif untuk perkembangan sosial anak autis. Dan melalui metode primitif atau membebaskan anak ingin melakukan apa saja, menganggap anak sudah dewasa dan mampu melakukan segala hal sendiri, rendahnya pengontrolan orang tua pada anak autis, tidak memberikan perhatian,

bimbingan yang sewajarnya terhadap anak, dan metode ini berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak autis.¹⁸

5. Skripsi oleh Ica Agustina 2022, Progam Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dengan judul **“PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENGASUH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS DI DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN)”**. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah bagaimana problematika yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus di desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada problematika yang terjadi pada orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus terfokus pada daerah Bengkulu Selatan. Hasil dari penelitian ini yakni problematika yang dihadapi orang tua di desa Bandar Agung Kota Bengkulu yakni ada beberapa aspek, diantaranya. Pada aspek penerimaan sang ayah akan lebih cepat untuk penerimaan dan berfikir tentang anak yang berkebutuhan khusus. Pada aspek afeksi sang ibu cenderung menjalin kedekatan yang lebih erat dengan anak yang dipenuhi perasaan bersalah akibat tidak dapat membantu secara ekonomi, dan sang ibu banyak menghabiskan waktu bersama sang anak. Pada aspek sosial ibu cenderung kurang

¹⁸ Nurul Ramadiani Ukfah, “Pengaruh Pola Sauh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis Di Slb Negeri Pembina Makasar Dan Slb Negeri 1 Makasar Tahun2020,” 2020, 57.

memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisai, namun ayah akan lebih membebaskan sang anak.¹⁹

No	Identitas	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eva lutfi Chumaidah 2018	“Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yokyakarta)”	Sama-sama meneliti tentang berkebutuhan khusus, dan tentang keharmonisan keluarga. Dan sama-sama menggunakan metode wawancara atau penelitian lapangan dalam melakukan penelitian.	*Eva: terfokus pada pasangan suami istri yang berkebutuhan khusus, dan terrfokus pada Daerah Istimewa Yokyakarta *Peneliti: terfokus pada suami istri yang memiliki keturunan berkebutuhan khusus yang ada di Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
2.	Muhammad Zainul Arifin 2020	“Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Ynag	Sama-sama meneliti tentang anak yang memiliki penyimpangan	*Zainul: terfokus pada terfokus pada problematika yang dihadapi orang tua memiliki anak

¹⁹ Ica Agustina, “Problematikaorang Tua Dalam Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan) Skripsi,” no. 1811320010 (2022): 95.

		<p>Berkebutuhan Khusus Di Desa Tamping Mojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang”</p>	<p>dari anak-anak yang lain atau anak yang berkebutuhan khusus. Dan sama-sama menggunakan metode wawancara atau penelitian lapangan dalam melakukan penelitian</p>	<p>berkebutuhan khusus dari keluarga dan tetangga, menggunakan teori ibnu qoyim al-jauziyah yang fokus utamanya pada hak dan kewajiban pasangan serta anak dan tidak hanya pada kategori anak, namun juga orang dewasa, terfokus juga kondisi penerimaan orang tua saat pertamakali mengetahuinya yakni merasa <i>shock, down</i>, sedih dan bingung. Dan terfokus di Desa Tamping Mojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang</p> <p>*Peneliti: terfokus pada peran orang tua merawat anak berkebutuhan</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>khusus dalam membentuk keluarga yang harmonis, terfokus kategori anak dan juga terfokus pada teori Jamaluddin Athiyah yang fokus utamanya pada 7 pilar tujuan keluarga, dan dengan landasan syariat lebih dinamis atau lebih fleksibel dalam tantangan modern dan terfokus di Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri</p>
3.	Fitriani 2023	<p>“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Di Kecamatan Soerang Kota Parepare”</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam merawat mendidik. Dan sama-sama</p>	<p>*Fitriani: terfokus di daerah Kecamatan Soerang Kota Parepare. *Peneliti: terfokus pada Kelurahan Pakunden Kecamatan</p>

			menggunakan metode wawancara atau penelitian lapangan dalam penelitian.	Pesantren Kota Kediri.
4.	Nurul Ramadhani Ukfah 2020	“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di SLB Negeri Pembina Makasar Dan SLB Negeri 1 Makasar Tahun 2020”	Sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua atau peran orang tua. dan sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus juga sama-sama menggunakan metode wawancara atau penelitian lapangan	*Nurul: terfokus kepada pengaruh dari pola suh orang tua, terkhusus pada anak autis dan hanya terfokus di SLB Negeri Pembina dan SLB Negeri 1 Makasar *Peneliti: terfokus pada peran orang tua yang merawat anak berkebutuhan khsusus dan tidak terfokus karakteristik pada anak. dan juga terfokus pada Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesatren Kota Kediri

5.	Ica Agustina 2022	“Problematika Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Mana Kabupaten Bengkulu Selatan)”	Sama-sama meneliti tentang keluarga yang memiliki keturunan berkebutuhan khusus. Dan sama-sama menggunakan metode wawancara atau penelitian lapangan dalam melakukan penelitian	*Ica: terfokus pada problematika yang terjadi pada orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus terfokus pada daerah Bengkulu selatan *Peneliti: terfokus pada peran orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus yang dikorelasikan pada keluarga harmonis
----	----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------